

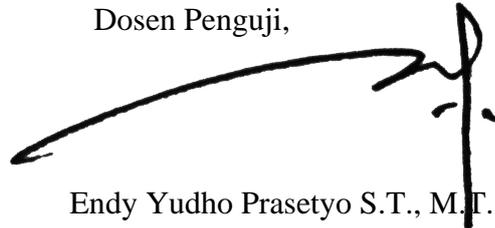
LEMBAR REVISI TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : Nashrisaf Muhammad Resal
NRP : 0811174000061
JUDUL TUGAS AKHIR : *Seeing The Unseeable: Kamufalse Ruang Terbuka Publik Pada Pemakaman Vertikal Bawah Tanah*
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ing. Ir, Bambang Soemardiono

NO	REVISI
1	<p>Catatan: Latar belakang berupa isu kebutuhan lahan perkotaan dimana kebutuhan akan ruang terbuka publik yang berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan pemakaman dikemas dalam satu buah permasalahan pada lokasi yang sama atau dua dimensi. Disisi lain experimentasi permutasi programatik yang dilakukan sudah dibuat dalam kacamata pembacaan ruang tiga dimensi. Seharusnya istilah penyelesaian ‘kamufalse’ yang digagas tidak bersifat dua dimensi (dalam lokasi yang sama), karena pada kenyataannya kacamata pembacaan ruang tiga dimensi memungkinkan program POS, Funeral, dan Burial berada pada lokasi ruang yang berbeda.</p> <p>Tanggapan: <i>Metode experimentasi permutasi programatik yang digunakan dalam menemukan kemungkinan – kemungkinan bentuk dari berbagai penyusunan (arrangement) program memang digunakan untuk membuat sudut pandang pembacaan terhadap ruang dua dimensi menjadi tiga dimensi, sehingga kemungkinan – kemungkinan yang selama ini terbatas akibat pembacaan yang hanya dalam kerangka dua dimensi menjadi lebih kaya dalam penataan program – program yang memungkinkan penyelesaian bentuk yang lebih baik. Begitu pula dengan pembacaan “kamufalse” programatik oleh space quality richness pada rancangan, dimana permainan penyamaran / pengelabuan terhadap interpretasi pengguna bisa dilakukan dalam kerangka berpikir tiga dimensi. Pada akhirnya, rancangan yang digagas merupakan sebuah siviliasi (penyadaran) dalam pembacaan sebuah ruang yang selama ini terbatas hanya dalam kacamata dua dimensi, apabila pembacaan yang digunakan dalam kerangka tiga dimensi penyelesaian dari keterbatasan sebelumnya tidak menjadi masalah lagi.</i></p>
2	<p>Catatan: Dalam experimentasi permutasi yang dilakukan untuk menghasilkan kemungkinan – kemungkinan penyusunan program untuk mendapatkan kemungkinan - kemungkinan bentuk, parameter yang digunakan untuk menentukan kuantitas kemungkinan belum jelas. Begitu pula dengan parameter untuk menyeleksi penyusunan dan bentuk yang dianggap paling baik.</p> <p>Tanggapan: <i>Perancang hanya mengkaitkan kriteria desain sebagai parameter yang menentukan kemungkinan yang dianggap berpeluang untuk berkesesuaian dengan kriteria desain untuk mewujudkan tujuan desain. Akan tetapi karena</i></p>

	<p><i>perancang tidak menggunakan mapping pengambilan keputusan dibalik seleksi kemungkinan pada desain, parameter yang digunakan terkesan intuitif. Apabila perancang menyajikan mapping pengambilan keputusan desain terhadap parameter pada metode desain, kesan bias dan intuitif yang disangkakan akan terjelaskan secara logis.</i></p>
<p>3</p>	<p>Catatan: Metode seperti apakah yang digunakan dalam proses pembuatan public open space (POS), dari metode yang digunakan terdapat parameter tertentu yang digunakan dalam menentukan ketercapaian desain dan metode desainnya. Akan tetapi dalam penjelasan perancang, metode desain program POS dan parameter pendukungnya terasa bias dan terkesan intuitif.</p> <p>Tanggapan: <i>Dalam merancang program POS, secara garis besar rancangan didasarkan pada prinsip perancangan lansekap atau site planning berupa massing, zoning, dan circulation. Secara mendetail perancangan dapat menjelaskan langkah – langkah dalam metode desain, akan tetapi karena perancang tidak menggunakan mapping pengambilan keputusan dibalik pengambilan setiap keputusan pada desain parameter yang digunakan terkesan intuitif. Apabila perancang menyajikan mapping pengambilan keputusan desain terhadap parameter pada metode desain, kesan bias dan intuitif yang disangkakan akan terjelaskan secara logis.</i></p>

Surabaya, 16 Agustus 2021
Dosen Penguji,



Endy Yudho Prasetyo S.T., M.T.

LEMBAR REVISI TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : Nashrisaf Muhammad Resal
NRP : 08111740000061
JUDUL TUGAS AKHIR : *Seeing The Unseeable: Kamuflase Ruang Terbuka Publik Pada Pemakaman Vertikal Bawah Tanah*
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ing. Ir, Bambang Soemardiono

NO	REVISI
1	<p>Catatan: Metode seperti apakah yang digunakan dalam proses pembuatan public open space (POS), dari metode yang digunakan terdapat parameter tertentu yang digunakan dalam menentukan ketercapaian desain dan metode desainnya. Akan tetapi dalam penjelasan perancang, metode desain program POS dan parameter pendukungnya terasa bias dan terkesan intuitif.</p> <p>Tanggapan: <i>Dalam merancang program POS, secara garis besar rancangan didasarkan pada prinsip perancangan lansekap atau site planning berupa massing, zoning, dan circulation. Secara mendetail perancangan dapat menjelaskan langkah – langkah dalam metode desain, akan tetapi karena perancang tidak menggunakan mapping pengambilan keputusan dibalik pengambilan setiap keputusan pada desain parameter yang digunakan terkesan intuitif. Apabila perancang menyajikan mapping pengambilan keputusan desain terhadap parameter pada metode desain, kesan bias dan intuitif yang disangkakan akan terjelaskan secara logis.</i></p>

Surabaya, 16 Agustus 2021
Dosen Penguji,



Collinthia Erwindi S.T., M.T.

LEMBAR REVISI TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : Nashrisaf Muhammad Resal
NRP : 08111740000061
JUDUL TUGAS AKHIR : *Seeing The Unseeable*: Kamufase Ruang Terbuka Publik
Pada Pemakaman Vertikal Bawah Tanah
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ing. Ir, Bambang Soemardiono

NO	REVISI
1	<p>Catatan: Dari penjelasan perancang, rancangan yang telah dibuat apabila dikategorikan terhadap sifat universal atau kontekstual cenderung ke arah rancangan yang bersifat universal.</p> <p>Tanggapan: <i>Pengkategorian sifat rancangan ke dalam sifat universal tetap harus memperhatikan aspek kontekstualitas dari site rancangan agar rancangan mampu dihadirkan pada site yang berbeda – beda.</i></p>
2	<p>Catatan: Apabila ditinjau dari program yang dihadirkan, terdapat perubahan mood program yang sangat drastis. Dalam representasi yang digunakan, gambar rendering tidak terlihat perbedaan kesan perubahan mood program yang digagas.</p> <p>Tanggapan: <i>Dengan melakukan proses post-rendering pada gambar rendering dapat mempertegas kualitas ruang pada setiap program rancangan sehingga representasi perbedaan mood setiap program akan lebih terlihat.</i></p>
3	<p>Catatan: Fungsi sekunder dari pemakaman publik pada rancangan coba hadir, salah satunya pertemuan budaya. Dengan gagasan yang dibawa bentuk baru pertemuan budaya akan hadir dan pergeseran budaya lama menuju budaya baru tidak bisa dihindari.</p> <p>Tanggapan: <i>Dengan menghadirkan bentuk baru dalam sistem penguburan jenazah pada pemakaman publik tentu budaya baru tak bisa dihindari. Sehingga batasan yang dapat digunakan adalah kehadiran budaya baru diperbolehkan dengan catatan tidak bertentangan dengan budaya yang sudah ada.</i></p>

Surabaya, 16 Agustus 2021
Dosen Penguji,



Fenty Ratna Indarti S.T., M.Arch.